

Pemberdayaan Ibu PKK Untuk Mewujudkan Keluarga Sehat dan Berkualitas di Panggunharjo Sewon, Bantul, Yogyakarta

Wiwin Hindriyawati¹, Era Revika¹, Rihul Aula Cahya Ningsih¹, Valentesa Dwiyanthi Haba¹, Thania Ariani¹

¹Kebidanan & Pendidikan Profesi Bidan, STIKes Akbidyo Yogyakarta, Indonesia

e-mail: ¹wiwin.f815@gmail.com ¹revika13@gmail.com, ¹ra.cahyaningsih@gmail.com,

¹valentesadwiyantihaba21@gmail.com, ¹thaniaariani304@gmail.com

ABSTRAK. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan suatu bentuk perilaku keseharian yang sangat penting untuk dilakukan karena mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik. Gizi Seimbang adalah dasar bagi seseorang untuk mengonsumsi zat gizi sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencegah permasalahan gizi. Tujuan: Meningkatkan pengetahuan ibu PKK tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat, Dapat merubah pola hidup agar menjadi lebih bersih dan sehat, Mengetahui tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang. Metode: metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan *movie learning* kepada 29 ibu PKK di kelurahan panggunharjo. Hasil: Dalam pengabdian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan ibu-ibu PKK meningkat dilihat dari nilai *pretest* dan *posttest*. Didapatkan presentase hasil pretes yang kurang pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta gizi seimbang sebanyak 31% ketika sudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil post test menjadi 0%. Kemudian untuk hasil *pretest* yang cukup pengetahuan didapatkan hasil 52% mengalami penurunan menjadi 31%. Sedangkan hasil pretes peserta dari 17% mengalami peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil *posttest* menjadi 69% dengan hasil pengetahuan peserta menjadi lebih baik.

KATA KUNCI: PHBS; Gizi Seimbang; Rumah Tangga; PKK.

ABSTRACT Clean and healthy living behavior is a form of daily behavior that is very important to carry out because it supports the creation of a better quality of life. Balanced Nutrition is a reference for someone to consume nutrients according to the body's needs so that they can prevent various nutritional problems. Objectives: Increase the knowledge of PKK mothers about the importance of clean and healthy living behavior, can change their lifestyle to be cleaner and healthier, Learn the importance of fulfilling balanced nutrition. Method: The method used in this community service is counseling and movie learning to 29 female PKK in Panggunharjo District. Results: In this service, the results obtained were that the knowledge of female PKK increased as seen from the *pretest* and *posttest* scores. It is known that the percentage of pre-test results who lack knowledge about clean and healthy living behavior and balanced nutrition is 31%. At the time of counseling, the post test results were 0%. Then for the *pretest* results with sufficient knowledge, the results were 52%, dropping to 31%. Meanwhile, the *pretest* results of participants from 17% experienced an increase in knowledge which was visible from the *posttest* results to 69% with the results of participants' knowledge becoming better.

KEYWORDS: Clean and healthy living behavior; Balanced nutrition; Household; PKK.

1. Pendahuluan

Gizi merupakan bagian paling penting yang mempengaruhi kesehatan. Status gizi normal tercapai ketika kebutuhan gizi terpenuhi. Masa remaja adalah masa transisi dari anak ke dewasa di mana pertumbuhan dan perkembangan terjadi dengan cepat sehingga memerlukan asupan gizi yang cukup [1]. Kebiasaan mengonsumsi makanan yang berlebihan dapat menimbulkan masalah. Sebaliknya, masalah kurang gizi muncul karena kebutuhan gizi yang tidak tercukupi bagi tubuh. Masalah kurang gizi maupun masalah gizi lebih dapat muncul karena kebiasaan pola makan yang

salah yaitu konsumsi gizi tidak seimbang dengan kecukupan gizi yang dibutuhkan oleh tubuh. Gizi Seimbang merupakan acuan bagi seseorang dalam mengonsumsi zat gizi sesuai dengan kebutuhan tubuh sehingga dapat mencegah berbagai permasalahan gizi [1]. Pada saat ini Indonesia menghadapi lebih dari satu masalah gizi. Permasalahan gizi yang kurang di Indonesia belum sepenuhnya teratasi dengan baik, berbagai data kesehatan mengatakan adanya masalah gizi lebih di Indonesia [2].

PHBS merupakan suatu bentuk perilaku keseharian yang sangat penting untuk dilakukan karena mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik [3]. PHBS adalah perilaku yang berkaitan dengan kesehatan dimana ada tiga faktor penentu yang mempengaruhi perilaku sehat pada lansia, faktor tersebut ialah faktor *enabling* (pendorong) yang terdiri dari lingkungan fisik, tersedianya fasilitas atau sarana kesehatan, faktor *reinforcing* (penguat) meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, petugas kesehatan yang merupakan tokoh referensi bagi masyarakat, dan faktor terakhir yaitu faktor predisposisi (mempermudah) yang terdiri dari pengetahuan, sikap, tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, pendidikan dan sebagainya [4].

Menurut data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, timbulan sampah nasional mencapai 26,39 ton pada tahun 2021. Jumlah tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2020, timbulan sampah nasional mencapai 33,16 ton. Jumlah timbulan sampah pada tahun 2021 masih lebih rendah bila dibandingkan jumlah sampah nasional pada tahun 2019, yaitu sebanyak 29,14 ton (SIPSN, 2021). Dari banyaknya masalah yang timbulan akibat sampah nasional setiap tahunnya, sampah rumah tangga merupakan sampah yang paling banyak berdasarkan sumbernya. Pada tahun 2021 sampah rumah tangga sebanyak 41,05% yang diikuti sampah perniagaan (19,5%) dan sampah pasar (16,6%). Begitupun pada tahun 2020, sampah rumah tangga masih mendominasi sumber timbulan sampah (40,37%) yang diikuti oleh sampah pasar (16,91%) dan sampah Kawasan (13,54%). Tidak berbeda dengan tahun setelahnya, sampah rumah tangga masih mendominasi sumber timbulan sampah pada tahun 2019, yaitu sebesar 39,73% yang diikuti oleh sampah pasar (18,46%) dan sampah lainnya (14,25%) [5].

Persentase rumah tangga ber-PHBS didapatkan dari jumlah rumah tangga yang melaksanakan 13 indikator PHBS dibagi dengan rumah tangga yang dipantau. Rumah tangga yang dipantau merupakan populasi atau sampel rumah tangga yang ada di wilayah tersebut. Data merupakan hasil survey dan mewakili setiap wilayah puskesmas yang ada di Kabupaten Bantul. Keterangan Indikator: 1. Persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan di fasilitas Kesehatan 2. Memberi bayi ASI eksklusif 3. Menimbang bayi dan balita setiap bulannya 4. Menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari 5. Cuci Tangan Pakai Sabun 6. Pengelolaan air minum dan makan di rumah tangga 7. Menggunakan jamban sehat STOP BABS 8. Pengelolaan Limbah cair rumah tangga 9. Membuang sampah di tempat sampah 10. Memberantas jentik nyamuk yang ada di rumah 11. Makan sayur dan buah setiap hari dan memenuhi gizi seimbang 12. Melakukan aktifitas fisik setiap hari 13. Tidak merokok di sekitar rumah. Hasil capaian PHBS rumah tangga di kabupaten Bantul yaitu 54%, sedangkan target dalam renstra sebesar 76%. Target tersebut belum tercapai karena persentase tidak merokok di dalam rumah masih rendah, yaitu: 67,47%. Untuk itu, di tahun 2024 perlu membuat juklak perda KTR.

Dari hasil pendataan PHBS tatanan Fasilitas Pelayanan Kesehatan sebesar 97,18 % (276 fasyankes) dan 2,82 % belum ber-PHBS (8 fasyankes). Hal tersebut sudah sesuai target dalam renstra Dinkes yaitu: melebihi 43 fasyankes yang ber-PHBS. Indikator PHBS rendah adalah membuang sampah pada tempatnya, yaitu: 99,74% dan tidak merokok sebesar 97,35%. Dengan demikian, perlu promosi mengenai himbauan membuang sampah dan tidak merokok di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.

Dari hasil pendataan pada tahun 2023 pada tatanan Institusi Pendidikan sebanyak 53,40% ber-PHBS (361 sekolah) dan 46,60% belum ber-PHBS. Hal tersebut sudah sesuai target dalam renstra Dinkes yaitu: melebihi 366 sekolah yang ber-PHBS. Indikator PHBS rendah adalah tersedia konsumsi jajanan sehat, yaitu: 71,80% dan terdapat kegiatan berantas jentik nyamuk sebesar 90,81%. Indikator tersedia konsumsi jajanan sehat ini akan terlaksana jika kantin sehat sudah mempunyai sertifikat

penjamah makanan sehingga perlu melakukan koordinasi dengan seksi survim terkait pelatihan tersebut. Selain itu, perlu juga digalakkan kembali PSN 3M plus di lingkungan sekolah.

Hasil pendataan PHBS tatanan tempat kerja pada tahun 2023 sebesar 54% (194 tempat kerja) dan 46% belum ber PHBS. Indikator PHBS terendah adalah tidak merokok sebesar 56,21%. Dengan demikian, perlu promosi mengenai tidak merokok di lingkungan tempat kerja serta membuat juklak perda KTR Nomor 10 th 2023.

Hasil pendataan PHBS tatanan tempat-tempat umum pada tahun 2023 sebesar 70% (1627 tempat-tempat umum) dan 30% belum ber PHBS. Indikator PHBS terendah adalah tidak merokok sebesar 78,87%. Dengan demikian, perlu promosi mengenai tidak merokok di lingkungan tempat-tempat umum serta membuat juklak perda KTR Nomor 10 tahun 2023.



Gambar 1. Presentase Rumah Tangga ber-PHBS tahun 2023

Pada tahun 2021, prevalensi gizi kurang di Kabupaten Bantul tercatat 10,34%. Pada Februari 2023, Dinkes Kabupaten Bantul mencatat bahwa ada 58 anak yang mengalami gizi buruk di Kabupaten Bantul selama 2022. Hasil capaian PHBS rumah tangga di kabupaten Bantul yaitu 54%, sedangkan target dalam renstra sebesar 76%. Target tersebut belum tercapai karena persentasi tidak merokok di dalam rumah masih rendah, yaitu: 67,47%. Untuk itu, di tahun 2024 perlu membuat juklak perda KTR.

Sehingga kami melakukan penelitian baru dalam kajian sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Jika penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan dan mengandalkan metode sosialisasi saja, sedangkan Penelitian ini menggabungkan metode sosialisasi dan movie learning yang berbentuk video pendek hasil karya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo. Kombinasi metode ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap pengetahuan tentang PHBS.

2. Metode

Pengabdian Masyarakat dikemas dalam bentuk Penyuluhan dengan tujuan agar ibu-ibu PKK mengetahui tentang perilaku hidup bersih dan sehat, tahu cara mengolah, memilih dan memilah sampah, serta cara pemenuhan gizi seimbang. Sasaran dari kegiatan ini yaitu ibu-ibu PKK yang terdiri dari 29 ibu-ibu PKK dari dusun Glondong, kelurahan Panggungharjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Ibu-ibu PKK ini dipilih karena diharapkan dia bisa menjadi penyalur pengetahuan kepada masyarakat.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi melalui penyuluhan, metode *movie learning*, metode diskusi, pengisian pretest dan pengisian posttest. Metode ini dipilih karena memiliki beberapa keunggulan antara lain, memperkaya pengetahuan, serta sikap dan tindakan dalam menghadapi situasi serta meningkatkan antusiasme para ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat. Sebelum dan sesudah kegiatan ibu-ibu PKK

diminta untuk mengerjakan *pretest* dan *posttest*. Hasil pengukuran pengetahuan pengukuran dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu: baik (80-100), cukup (60-70), dan kurang (≤ 50). Media yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah berupa *power point*, presentasi, dan video pendek. Video pendek yang ditampilkan merupakan video hasil karya mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Akbidyo yang berisikan tentang sampah, jenis-jenis sampah serta cara pengolahan sampah yang baik dan benar.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di hadiri oleh ibu PKK dan Ketua RT Dusun Glondong RT 08 yaitu Bp. Eko Nugroho. Kegiatan dibuka dengan melakukan Pretest terlebih dahulu oleh mahasiswa selama 10 menit dan dilanjutkan dengan pembukaan oleh pembawa acara oleh Paula selaku MC pada acara dan dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pemateri 1 Peronika yang berjudul Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dikehidupan sehari-hari. Pada materi pemateri menyampaikan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang dimana pemateri menjelaskan tentang pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan, periksa kehamilan minimal 4 kali selama masa kehamilan, memberikan ASI eksklusif, menimbang balita, makanan dengan gizi seimbang, menggunakan air bersih, menggunakan jamban sehat, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan lantai rumah kedap air, melakukan aktifitas fisik/berolahraga, tidak merokok, cuci tangan pakai sabun, menggosok gigi, tidak menyalahgunakan miras/narkoba, mepesertaan dalam JPK (Jaminan Pemeliharaan Kesehatan), dan melakukan PSN (Pemberantasan Saran Nyamuk).

Selama pemaparan materi pertama ini, semua Ibu-Ibu PKK yang hadir sangat antusias untuk mendengarkannya dan selesai pemaparan materi dilakukan *Ice Breaking* yang dimana semua para hadirin mereka sangat aktif untuk mengikuti permainan tersebut. *Ice Breaking* ini adalah permainan guna untuk mencairkan suasana agar tidak bosan dan bias focus untuk menyimak materi selanjutnya. Di *Ice breaking* ini ibu-ibu sangat senang terlihat sepanjang *Ice breaking* ibu-ibu sangat senang dan mengikuti arahan dari pemandu *Ice breaking*.

Setelah *Ice Breaking* dilanjutkan pemaparan materi kedua yaitu Pemenuhan Gizi Seimbang. Pada sesi ini pemateri membahas tentang pengertian pemenuhan gizi seimbang, penyebab kekurangan gizi seimbang dan cara pemenuhan gizi seimbang, Sama seperti pertama tadi, semua Ibu-Ibu sangat antusias dan aktif mendengarkan. Tidak hanya mendengarkan, mereka juga aktif untuk bertanya, dimana pertanyaan yang di tanya sangatlah bagus karena mereka bertanya dari apa yang mereka alami dan mereka rasakan.

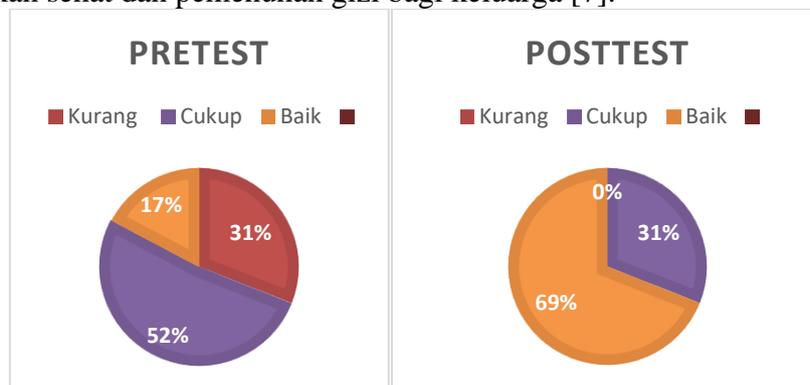
Pemateri menjelaskan juga tentang pentingnya pengolahan sampah guna mengurangi sampah di rumah tangga. Pentingnya mengetahui cara memilah sampah dengan benar adalah upaya untuk memaksimalkan kebersihan dan pengelolaan sampah organik untuk bisa menjadi pupuk kompos dan sampah yang lainnya seperti kertas, plastik dapat dikumpulkan serta dikelola dengan baik. Sampah adalah material atau benda yang tidak diinginkan atau tidak lagi digunakan, biasanya dianggap tidak bernilai, dan dibuang oleh pemiliknya. Sampah dapat berasal dari berbagai sumber, termasuk rumah tangga, industri, pertanian, dan aktivitas komersial. Berdasarkan sifat dan asalnya, sampah dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis. Sampah Organik adalah Material yang dapat terurai secara alami, seperti sisa makanan, daun, dan kertas, Sampah Anorganik adalah Material yang sulit atau tidak dapat terurai secara alami, seperti plastik, logam, dan kaca, Sampah Berbahaya (B3) adalah Material yang dapat membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan, seperti baterai, bahan kimia, dan limbah medis.



Gambar 2. Pemberian materi tentang Sampah (a) Pemberian materi tentang Gizi Seimbang (b)

Gizi seimbang juga penting dipahami oleh ibu PKK agar bisa diterapkan dalam keluarga masing-masing untuk menjaga kesehatan dan pemenuhan gizi yang cukup dalam kehidupan sehari-hari. Gizi adalah kebutuhan dasar manusia yang paling penting, gizi diperlukan untuk mempertahankan hidup dan memberikan energi bagi berbagai proses tubuh untuk mencapai kualitas hidup yang lebih baik. Gizi juga dianggap sebagai faktor untuk menentukan upaya mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit pada tubuh setiap orang. Setiap orang harus makan-makanan yang beranekaragam dan memenuhi syarat gizi. Menurut panduan umum gizi seimbang (PUGS) susunan hidangan harus terdiri dari nasi, lauk, sayur dan buah-buahan yang secara alamiah sangat tinggi nilainya yaitu makanan pokok sebagai sumber energi, lauk sebagai sumber protein dan lemak, sayuran dan buah sebagai sumber mineral dan vitamin [6].

Implementasi dalam masyarakat yang diharapkan setelah penyuluhan ini ada berdayanya pola pikir masyarakat untuk melakukan gaya hidup bersih dan sehat dan pemenuhan gizi seimbang dengan implementasi yang dilakukan seperti memilah sampah, menggunakan jamban bersih, menggunakan air bersih, olahraga teratur, ikut gotong royong membersihkan lingkungan di masyarakat, serta memahami pola makan sehat dan pemenuhan gizi bagi keluarga [7].



Gambar 1. Grafik Hasil Pre Test dan Post Test.

Hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat di gambar 1. Pada gambar tersebut terlihat bahwa terdapat perubahan pengetahuan dari nilai kecil dengan skor 10 hingga nilai besar dengan skor 100 sebelum dan sesudah dilakukan pengabdian Masyarakat. Pengetahuan ibu-ibu PKK dengan proporsi ibu-ibu PKK berada dalam kategori baik (80-100) sebanyak 5 orang (17%), cukup (60-70) sebanyak 15 orang (52%), dan 9 orang (31%) dalam kategori kurang (≤ 50).

Sebaliknya, sesudah diberikan pengetahuan dalam bentuk penyuluhan dan metode *movie learning*. Proporsi terbanyak pengetahuan ibu-ibu PKK mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat serta pemenuhan gizi seimbang berada dalam kategori baik (80-100) sebanyak 20 orang (69%), dan cukup (60-70) Sebanyak 5 orang (31%).

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Dusun Glondong RT 08, Kelurahan Panggungharo, Sewon, Bantul. Dihadiri oleh ibu-ibu PKK dan tokoh masyarakat setempat. Pengabdian masyarakat yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pemenuhan gizi seimbang dan pengolahan sampah melalui movie learning. Hal ini dapat dilihat dari pemantauan baik evaluasi secara verbal dan evaluasi tertulis. Ibu-ibu PKK dapat memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang diberikan. Beberapa ibu-ibu juga dapat mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari terkait perilaku hidup bersih dan sehat serta pemenuhan gizi seimbang. Sehingga pengabdian masyarakat ini dapat mencapai tujuan dimana meningkatnya pengetahuan ibu PKK tentang pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat serta gizi seimbang dapat dilihat dari hasil *pretest* dan *posttest*, dengan kehadiran 29 peserta dari 35 peserta. didapatkan presentase hasil *pretest* yang kurang pengetahuan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta gizi seimbang sebanyak 31% ketika sudah dilakukan penyuluhan didapatkan hasil *posttest* menjadi 0%. Kemudian untuk hasil pretes yang cukup pengetahuan didapatkan hasil 52% mengalami penurunan menjadi 31%. Sedangkan hasil pretes peserta dari 17% mengalami peningkatan pengetahuan yang dapat dilihat dari hasil *posttest* menjadi 69% dengan hasil pengetahuan peserta menjadi lebih baik. Peserta mendapatkan gambaran mengenai pola hidup bersih dan sehat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari serta peserta mendapatkan pengetahuan tentang pentingnya pemenuhan gizi seimbang yang dapat diterapkan pada pola makan sehari-hari sesuai dengan panduan isi piringku.

Mengingat manfaat positif dari kegiatan pengabdian Masyarakat ini, maka kegiatan perlu dilakukan dengan sasaran masyarakat, dengan harapan masyarakat memiliki pandangan, pengetahuan dan sikap yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat serta pemenuhan gizi seimbang yang dialami, dengan demikian keberlanjutan kegiatan dapat lebih terjamin setelah memiliki persepsi yang sama mengenai perilaku hidup bersih dan sehat serta pemenuhan gizi seimbang. Saran untuk pengabdian masyarakat selanjutnya, setelah melakukan pengabdian masyarakat perlu adanya evaluasi terhadap pengaplikasian perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Saya menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, cukup sulit bagi penulis untuk melaksanakan pengabdian masyarakat. Oleh sebab itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ibu Endang Widayanti selaku ketua kader Kelurahan Panggungharjo, Bapak Eko Nugroho selaku ketua RT Dusun Glondong RT 08 dan Ibu-ibu PKK Dusun Glondong Kelurahan Panggungharjo.

Daftar Pustaka

- [1] W. Festi, "Gizi Dan Diet. Surabaya: *UM Surabaya Publishing*." 2018.
- [2] Helmyati, S., Atmaka D. R dan Wisnusanti.2020. "Stunting:Permasalahan Dan Tantangannya. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press".
- [3] Putri, R., M., Rosdiana, Y., & Nisa, A. 2019. "Application of clean and healthy living behavior (PHBS) from the household knowledge and attitude study. *Journal of nursing practice*"
- [4] Anasari, T., & Pantiawati. 2020. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat. *Jurnal Bina Cipta Husada: Jurnal Kesehatan Dan Science*"
- [5] Standar Nasional Indonesia.2021. "Pengelolaan sampah dipermukiman menjelaskan lima aspek sebagai persyaratan umum terkait pengelolaan limbah padat (sampah)"

- [6] Permatasari, T.A.E., Turrahmi, Hoffman & Illavina.2020.“Edukasi Gizi Seimbang bagi Kader Posyandu pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Pencegahan Balita Stunting di Kabupaten Bogor”
- [7] Mardiyanto, Robby Tri, and Ayu Arsalinan Putri.2019."Peningkatan pengetahuan gizi seimbang sebagai pedoman hidup sehat pada masyarakat di sekitar kelurahan pondok jagung kecamatan serpong utara kota tangerang selatan."
- [8] Nuzrina, Rachmanida.2020. "Upaya Peningkatan Pengetahuan Mengenai Gizi Seimbang Pada Penjamah Makanan Kantin Universitas Esa Unggul." *Jurnal Abdimas* 6.2
- [9] Keswara, U. R., Wahyudi, D. A., & Sari, W. E. P. 2019. "Pengetahuan, Sikap Dan Peran Tenaga Kesehatan Terhadap Penerapan Pola Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Rumah Tangga"
- [10] Ulfani, D. H., Martianto, D., & Baliwati, Y. F. 2011. "Faktor-faktor sosial ekonomi dan kesehatan masyarakat kaitannya dengan masalah gizi underweight, stunted, dan wasted di Indonesia: Pendekatan ekologi gizi." *Jurnal gizi dan pangan*